

LAPORAN PKM

EDUKASI PENGENALAN JURNALISTIK KEPADA GENERASI DIGITAL DI SMA KRISTEN KANAAN

Ahmad Junaidi¹, Riris Loisa², dan Sinta Paramita²

¹Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Tarumanagara

Surel: ahmadd@fikom.untar.ac.id

²Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Tarumanagara

Surel: ririsl@fikom.untar.ac.id

³Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Tarumanagara

Surel: sintap@fikom.untar.ac.id

ABSTRAK

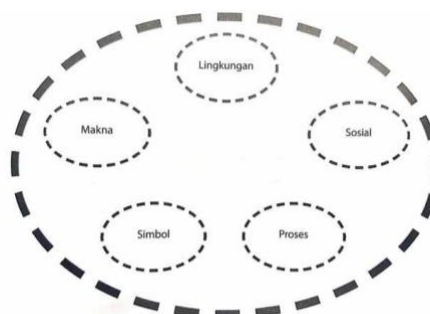
Generasi digital adalah generasi yang hampir keseluruhan kehidupannya bergantung kepada akses internet. Kemudahan mengakses informasi memiliki sisi negatif dan positif. Sisi negatif adalah generasi digital adalah generasi yang rawan akan kriminalitas siber dan mudah terpapar hoaks melalui jaringan internet, sudah banyak riset dalam Ilmu Komunikasi yang membahas sisi negatif dari berkembangnya teknologi. Namun disisi lain generasi digital mampu menciptakan konten-konten melalui media sosial yang menarik. Potensi inilah yang digagas oleh sekolah SMA Kristen Kanaan untuk menciptakan ekstrakurikuler yang mampu meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam dunia jurnalistik. Permasalahan muncul ketika tidak tersedia sumber daya pengajar yang dapat memberikan edukasi dunia jurnalistik kepada siswa-siswi. Oleh sebab itu Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanagara berupaya untuk mencerdaskan kehidupan masyarakat melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM), berupaya membantu Sekolah SMA Kristen Kanaan dalam menjalankan ekstrakurikuler tersebut, dengan memberikan pelatihan secara berkelanjutan. Kegiatan ini berhasil dengan baik, terlihat dari adanya peningkatan pemahaman siswa-siswa terkait definisi, fungsi pres, bentuk media massa, definisi berita, jenis berita, dan nilai berita.

Kata Kunci: Edukasi, Jurnalistik, Generasi Digital

1. PENDAHULUAN

Komunikasi adalah upaya sistematis untuk merumuskan secara tegas asas-asas penyampaian informasi serta pembentukan pendapat dan sikap. Definisi ini menunjukkan bahwa yang dijadikan objek studi ilmu komunikasi busa saja penyampaian informasi melainkan juga pembentukan pendapat dan sikap publik yang ada dalam kehidupan sosial. Hovland mengatakan komunikasi adalah proses mengubah perilaku orang lain. Lebih lanjut Hovland berpandangan komunikasi untuk mengubah perilaku seseorang yaitu masalah bagaimana cara seseorang atau kelompok berperilaku tertentu (Ruliana, 2016).

Definisi lain terkait Komunikasi adalah suatu proses sosial individu menggunakan simbol untuk membangun dan menginterpretasikan makna dalam lingkungan mereka, melalui unsur komunikasi termediasi dengan peran teknologi dalam masyarakat kontemporer (Turner, 2017). Lebih lanjut Tuner menekankan pada lima aspek yang penting dalam komunikasi yaitu: sosial, proses, simbol, makna, dan lingkungan. Seperti pada gambar di bawah ini:



Gambar 1: Proses Komunikasi (Sumber: West & Turner, 2017)

- 1) Komunikasi merupakan bentuk **sosial** adalah sebuah gagasan bahwa individu dan interaksi merupakan bagian dari proses komunikasi. Dalam interaksi tersebut keduanya memainkan peran integral dalam proses komunikasi.
- 2) Komunikasi merupakan sebuah **proses** kejadian yang berkelanjutan, dinamis, dan tak berujung sehingga menciptakan sebuah makna.
- 3) **Makna** merupakan ekstrak dari pesan. Pesan komunikasi dapat memiliki lebih dari satu makna dan bahkan beberapa lapisan makna.
- 4) **Simbol** merupakan label yang diberikan atas sebuah fenomena. Kata-kata adalah simbol untuk sebuah konsep. Simbol biasanya disepakati dalam suatu kelompok, tetapi bisa saja simbol tersebut tidak dipahami oleh kelompok lain.
- 5) **Lingkungan** adalah situasi atau konteks dimana komunikasi itu terjadi. Lingkungan mencakup sejumlah elemen, termasuk, waktu, tempat, periode, sejarah, hubungan, dan latar belakang budaya pembicaraan dan pendengar (West & Turner, 2017).

Kreativitas merupakan cara berpikir sesuatu yang baru yang belum pernah ada. Kreativitas sebagai kemampuan untuk mengembangkan dan menggabungkan ide-ide baru dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi (Hadiyati, 2011). Lebih lanjut kreativitas adalah inisiatif terhadap suatu produk atau proses yang berguna, bermanfaat, tepat, dan bernilai terhadap suatu tugas yang bersifat heuristik. Heuristik merupakan pedoman, petunjuk, atau panduan yang tidak lengkap yang akan menuntun kita untuk mengerti, mempelajari, atau menemukan sesuatu yang baru (Hadiyati, 2011).

Dalam komunikasi, kreativitas dibutuhkan untuk menyampaikan ide-ide terbaru kepada khalayak. Dengan komunikasi yang baik ide-ide tersebut akan tersampaikan dengan jelas dan masyarakat dapat memahami ide-ide tersebut. Hal tersebut sama dengan membuat karya tulis khususnya di media massa. Untuk menulis karya di media massa siswa-siswa harus mengetahui Nilai peristiwa apakah mengandung nilai berita. Nilai berita meliputi Waktu yang tepat (*timeless*), memiliki dampak terhadap orang banyak (*impact*), menyangkut suatu lembaga atau seseorang yang diketahui orang banyak (*prominence*), peristiwa yang diberitakan memiliki kedekatan kepada khalayak secara emosional ataupun geografis (*proximity*), suatu peristiwa atau kejadian yang dituliskan harus memiliki suatu konflik (*conflict*), kejadian yang jarang terjadi di kehidupan sehari-hari (*the unusual*), dan pemberitaan mengenai hal-hal yang sedang menjadi bahan pembicaraan orang banyak (*the currency*) (Elga & Christi, 2020). Lebih lanjut berita merupakan laporan mengenai fakta atau ide terbaru dari suatu peristiwa, menarik dan atau penting bagi sebagian besar khalayak, dan disampaikan melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media Online (Lavenia & Utami, 2020).

Dalam membuat karya tulis dari ide pikiran hingga menjadi bentuk tulisan, merupakan runtutan logika yang menarik. Tidak banyak orang dapat membuat tulisan yang menarik. Terlebih lagi tingkat literasi masyarakat di Indonesia masih rendah. UNESCO pada tahun 2017 menempati posisi ke-60 dari 61 negara yang diteliti. Berdasarkan asumsi bahwa rendahnya tingkat literasi berkorelasi positif dengan kurangnya pengetahuan, keahlian, keterampilan, dan terlebih kemauan untuk melakukan verifikasi terhadap informasi yang diterima (Mudjiyanto, 2019). Oleh sebab itu, peran Perguruan Tinggi dalam mencerdaskan tingkat literasi menjadi lebih penting. Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanagara, sebagai perguruan tinggi

yang memperhatikan hal tersebut, berencana untuk melakukan sosialisasi kepada siswa-siswi sekolah untuk meningkatkan cara menulis di sekolah.

Terdapat beberapa penelitian yang mengangkat tema literasi siswa dari lintas disiplin ilmu. Seperti penelitian yang dikembangkan oleh *Early Grade Reading Assessment* (EGRA). Asesmen ini untuk mengukur secara sistematis seberapa baik siswa di kelas-kelas awal sekolah pada tahun 2012 kepada 4.233 siswa kelas 3 di 184 sekolah yang tersebar di 7 provinsi. Penelitian itu menunjukkan siswa kelas 3 dapat membaca kata dalam Bahasa Indonesia, namun mereka belum tentu paham apa yang mereka baca. Hanya setengah dari para siswa itu yang mampu memahami tulisan dengan baik, yaitu mereka yang membaca dengan tingkat yang memuaskan (mampu menjawab sedikitnya 4 dari 5 pertanyaan dengan benar) (Solihin, Bakti, Pratiwi, & Novirina, 2019). Sekolah sebagai sebuah inkubator kreativitas masih menemui kesulitan dalam membantu siswa-siswinya untuk membuat karya tulis yang dapat dipublikasi di media massa. Dengan dipublikasinya karya tulis siswa-siswi tersebut dapat menumbuhkan rasa bangga untuk siswa-siswa, sehingga menulis akan menjadi hal yang menarik.

Berdasarkan analisis situasi yang telah dijelaskan di atas, maka tim PKM membuat sebuah uraian mengenai rumusan permasalahan yang dihadapi oleh mitra, yaitu pertama, siswa-siswi SMA Kristen Kanaan, memiliki kegiatan ekstrakurikuler *broadcasting* dan kejournalistikan yang tidak berkembang. Kedua, tidak adanya guru yang memiliki pengalaman untuk menulis di media massa. Berdasarkan permasalahan mitra di atas untuk menambah kemampuan menulis bagi Siswa-siswi Sekolah SMA Kristen Kanaan yang terletak di Jl. Kran No.7 9 6, RT.9/RW.6, South Gunung Sahari, Kemayoran, Central Jakarta City, Jakarta 10610 yang terlatak 8 km dari Universitas Tarumanagara.

2. Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi beberapa langkah berikut ini:

- 1) Prodi Ilmu Komunikasi telah melakukan Kerja sama dengan Sekolah SMA Kristen Kanaan dalam bentuk pelatihan melalui ekstrakurikuler *broadcasting* dan kejournalistikan.
- 2) Tim PKM Fikom Untar melakukan korespondensi dengan Prodi untuk dapat memberikan pelatihan pada ekstrakurikuler tersebut. Prodi memberikan jadwal kepada Tim PKM untuk mengisi pertemuan minggu pertama dan minggu kedua.
- 3) Tim berdiskusi untuk menyesuaikan tema PKM dengan kebutuhan mitra dalam hal ini adalah SMA Kristen Kanaan.
- 4) Pelaksanaan pelatihan untuk siswa-siswi di sekolah SMA Kristen Kanaan “Komunikasi Kreatif Dalam Menulis Di Media Massa”
- 5) Monitoring dan evaluasi oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Tarumanagara.
- 6) Laporan kegiatan.

Secara terperinci kegiatan PKM ini akan dilaksanakan dalam beberapa tahap, yaitu pertama adalah tahap pra kegiatan yang meliputi audiensi dan diskusi dengan mitra; tahap kedua adalah pelaksanaan kegiatan; dan tahap terakhir adalah pasca pelaksanaan kegiatan yang meliputi luaran PKM dan *monitoring* serta evaluasi. Di bawah ini adalah gambar tahapan dari metode pelaksanaan kegiatan PKM ini.



Gambar 2: Tahapan Kegiatan PKM

3. Hasil dan Pembahasan

Sekolah SMA Kristen Kanaan dipilih oleh Tim sebagai tempat melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Alasan pemilihan tersebut sebagai berikut:

1. Sekolah SMA Kristen Kanaan berpartisipasi dalam pertemuan kepada sekolah se Jabodetabek yang diselenggarakan Universitas Tarumanagara pada 4 Maret 2020
2. Sebagai tindak lanjut dari kunjungan tersebut, Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanagara telah memiliki Kerja sama dengan sekolah tersebut dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler *broadcasting* dan kejournalistikan di sekolah tersebut.
3. Selain itu lokasi sekolah SMA Kristen Kanaan juga dekat dengan Universitas Tarumanagara. Berdasarkan penelusuran *Googlemap* jarak Universitas Tarumanagara dengan sekolah SMA Kristen Kanaan sekitar 8 km. Lokasi SMA Kristen Kanaan beralamat di Jalan Kran No 7,6,9 RT.9/RW.6 Gn Sahari, Kecamatan Kemayoran Jakarta Pusat.

Dari kerja sama tersebut, Tim PKM mendapat kesempatan oleh Fakultas Ilmu Komunikasi untuk mengisi dua kali pertemuan kegiatan ekstrakurikuler *broadcasting* dan kejournalistikan. Hal tersebut disambut baik oleh Tim PKM. Tim kemudian menyesuaikan kegiatan PKM sesuai dengan kebutuhan sekolah terkait tema yang disepakati. Sebelumnya tema pengabdian kepada masyarakat yang diajukan ke Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Tarumanagara adalah “Komunikasi Kreatif dalam Menulis Media Massa Untuk Siswa-Siswi SMA Marie Joseh” tema PKM ini menekankan pada cara menulis di media massa berganti menjadi “Komunikasi Kreatif dalam Media Massa di Sekolah SMA Kristen Kanaan” tema PKM ini lebih fokus kepada aspek jurnalistik dan pemberitaan. Seluruh kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan seluruhnya secara online dengan menggunakan aplikasi *Zoom Meeting*. Berikut ini adalah tema kegiatan PKM yang disepakati dan telah direalisasikan:

1. Mengetahui Jurnalistik, Kamis 13 Agustus 2020
2. Mengetahui Berita, Kamis 27 Agustus 2020

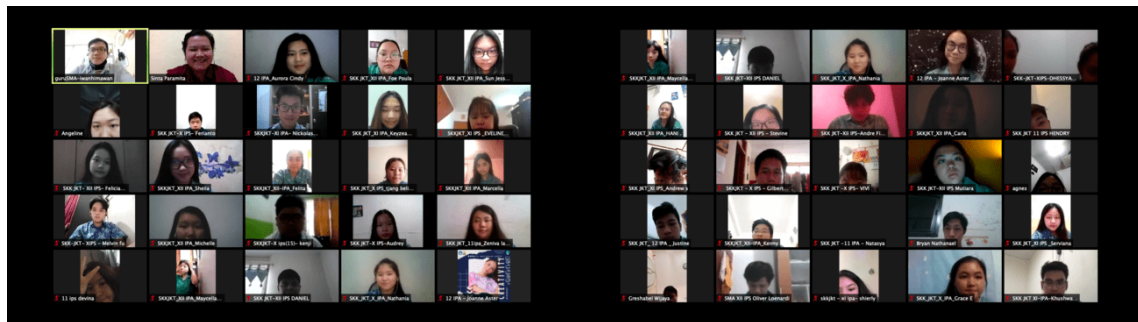
3.1 Pelaksanaan Kegiatan

Mengetahui Jurnalistik Kegiatan pertama dengan tema Mengetahui Jurnalistik diselenggarakan pada Kamis, 13 Agustus 2020 dengan jumlah 48 siswa. Berikut ini adalah proses pelaksanaan kegiatan:

1. Pemaparan diawali dengan definisi terkait jurnalistik, fungsi pers, bentuk media massa, dan perbedaan jurnalistik lama dan jurnalistik baru.
2. Sesi diskusi

3. Sesi Quis dengan menggunakan aplikasi Kahoot.

Berikut ini adalah dokumentasi kegiatan pertemuan pertama:

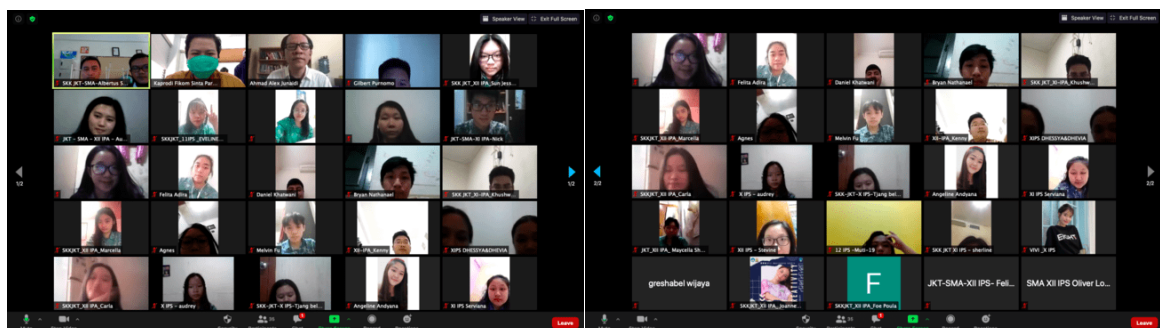


Gambar 3: Dokumentasi Kegiatan Pertemuan 1
Sumber: Dokumentasi Tim

Mengenal Berita kegiatan pertama dengan tema Mengenal Jurnalistik diselenggarakan pada Kamis, 27 Agustus 2020 dengan jumlah 47 siswa. Berikut ini adalah proses pelaksanaan kegiatan:

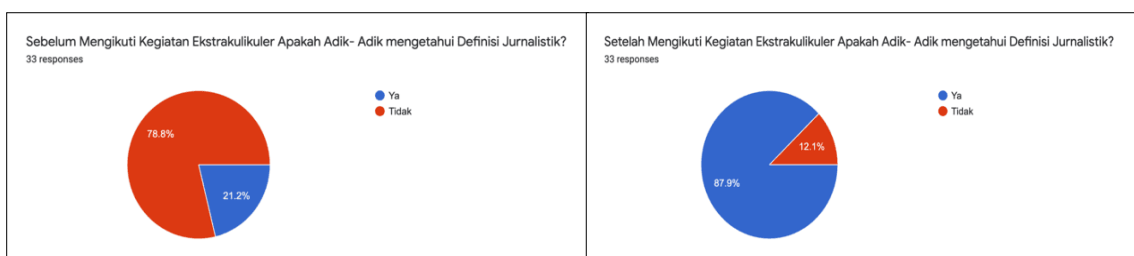
4. Pemaparan diawali dengan definisi terkait berita, jenis berita, nilai berita media cetak dan Online berita atau opini.
5. Sesi diskusi
6. Mengisi Kuesioner evaluasi hari pertama dan kedua.

Berikut ini adalah dokumentasi kegiatan pertemuan kedua:



Gambar 4: Dokumentasi Kegiatan Pertemuan 2
Sumber: Dokumentasi Tim

Tim pengabdian kepada masyarakat Fikom Untar membagikan kuesioner sederhana terkait evaluasi hari pertama dan kedua kepada peserta. Tujuan dari memberikan kuesioner ini adalah untuk mengetahui keberhasilan dari sebuah program pengabdian kepada masyarakat. Responden yang menjawab kuesioner sebanyak 33 peserta. Pertanyaan pertama dari kuesioner tersebut adalah pengetahuan tentang jurnalistik sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan PKM ini. Sebelum mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sebanyak 78.8% peserta tidak mengetahui definisi jurnalistik. Setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini pemahaman peserta meningkat menjadi 87.7% memahami definisi dari jurnalistik yang akan ditunjukkan pada bagan di bawah ini.



Gambar 5: Pengetahuan Definisi Jurnalistik
Sumber: Dokumentasi Tim

Pertanyaan kedua dari kuesioner tersebut adalah pengetahuan tentang fungsi pers sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan PKM ini. Sebelum mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sebanyak 84.4% peserta tidak mengetahui fungsi pers. Setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini pemahaman peserta meningkat menjadi 81.3% peserta memahami fungsi pers yang akan ditunjukkan pada bagan di bawah ini.



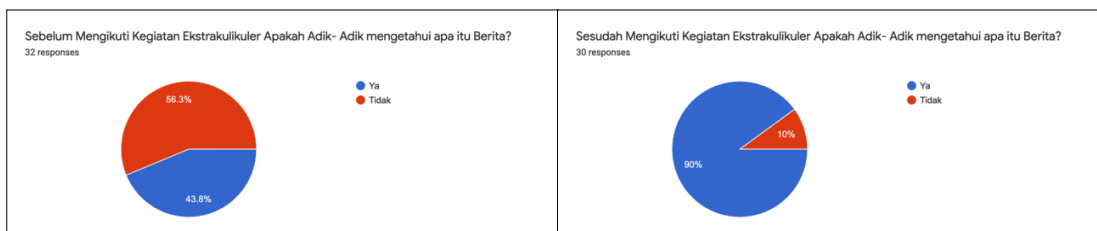
Gambar 6: Pengetahuan Fungsi Pers
Sumber: Dokumentasi Tim

Pertanyaan ketiga dari kuesioner tersebut adalah pengetahuan tentang bentuk media massa sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan PKM ini. Sebelum mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sebanyak 56.7% peserta tidak mengetahui bentuk media massa. Setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini pemahaman peserta meningkat menjadi 87.5% peserta memahami fungsi pers yang akan ditunjukkan pada bagan di bawah ini.



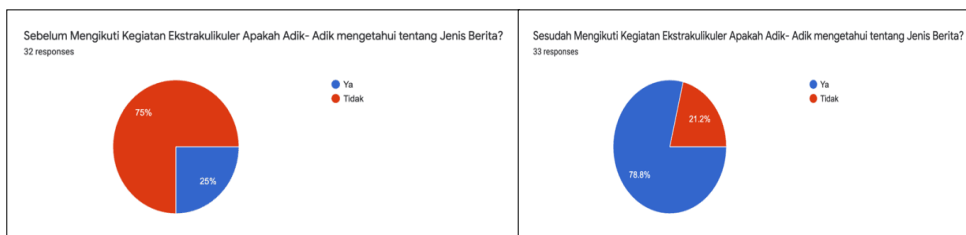
Gambar 7: Pengetahuan Bentuk Media Massa
Sumber: Dokumentasi Tim

Pertanyaan keempat dari kuesioner tersebut adalah pengetahuan tentang berita sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan PKM ini. Sebelum mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sebanyak 56.3% peserta tidak mengetahui definisi berita. Setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini pemahaman peserta meningkat menjadi 90% peserta memahami definisi berita yang akan ditunjukkan pada bagan di bawah ini.



Gambar 8: Pengetahuan Definisi Berita
Sumber: Dokumentasi Tim

Pertanyaan kelima dari kuesioner tersebut adalah pengetahuan tentang jenis berita sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan PKM ini. Sebelum mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sebanyak 75% peserta tidak mengetahui jenis berita. Setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini pemahaman peserta meningkat menjadi 78.8% peserta memahami jenis berita yang akan ditunjukkan pada bagan di bawah ini.



Gambar 9: Pengetahuan Jenis Berita
Sumber: Dokumentasi Tim

Pertanyaan keenam dari kuesioner tersebut adalah pengetahuan tentang nilai berita sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan PKM ini. Sebelum mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sebanyak 81.3% peserta tidak mengetahui nilai berita. Setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini pemahaman peserta meningkat menjadi 84.8% peserta memahami nilai berita yang akan ditunjukkan pada bagan di bawah ini.



Gambar 10: Pengetahuan Nilai Berita
Sumber: Dokumentasi Tim

Kesimpulan

Kesimpulan dari kegiatan Edukasi Pengenalan Jurnalitik kepada Generasi Digital di Sekolah SMA Kristen Kanaan bisa dikatakan berhasil. Terjadi peningkatan pemahaman terkait definisi, fungsi press, bentuk media massa, definisi berita, jenis berita, dan nilai berita bagi siswa-siswi SMA Kristen Kanaan. Hal tersebut telah disajikan di BAB IV.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih diberikan kepada para peserta murid dan guru Sekolah SMA Kristen Kanaan, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Tarumanagara, Fakultas Ilmu Komunikasi dan Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanagara yang selalu mendukung terselenggaranya Tri Dharma Perguruan Tinggi khususnya pada bidang pengabdian kepada masyarakat.

REFERENSI

- Elga, H., & Christi, J. (2020). *Analisis Kode Etik Jurnalistik Pemberitaan Keberagaman di Media Online. Koneksi* (Vol. 4). Retrieved from <https://journal.untar.ac.id/index.php/koneksi/article/view/6495>
- Hadiyati, E. (2011). Kreativitas dan Inovasi Berpengaruh Terhadap Kewirausahaan Usaha Kecil. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 13(1), 8–16. <https://doi.org/10.9744/jmk.13.1.8-16>
- Lavenia, L., & Utami, L. S. S. (2020). *Pemberitaan Kasus PT PLN (Persero) di Media Siber dan Penerapan Kode Etik Jurnalistik (Analisis Framing Pemberitaan Blackout Listrik 4 Agustus 2019 di Okezone.Com)*. *Koneksi* (Vol. 3). Retrieved from <https://journal.untar.ac.id/index.php/koneksi/article/view/6493>
- Mudjiyanto, B. (2019). HOAKS DALAM BINGKAI BLACK CAMPAIGN. *Majalah Ilmiah Semi Populer Komunikasi Massa*, 15(2), 103–116. Retrieved from <https://jurnal.kominfo.go.id/index.php/MKM/article/viewFile/2806/1285>
- Solihin, L., Bakti, U., Pratiwi, I., & Novirina. (2019). *Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34 Provinsi*. Jakarta: Kepala Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan. Retrieved from <https://litbang.kemdikbud.go.id>